

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui semua bahwa setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan salat sehari semalam sebanyak lima waktu,

Sabda rasulullah saw :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوا إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (روه احمد ابودود وحكم) ¹

Hadits diatas menjelaskan bahwa perintah salat adalah suatu kewajiban. Pada usia tujuh tahun anak sudah diperintahkan untuk salat, dan dipukul (dengan pukulan yang tidak membahayakan) jika sudah berusia sepuluh tahun, apabila dia meninggalkannya.

Dalam kaidah usul Fiqih menyebutkan, “sesuatu yang wajib maka mempelajari hal yang berhubungan dengannya juga wajib”. Sebagaimana di sebutkan diatas salat adalah kewajiban setiap muslim. Maka hukum mempelajari wudhu juga kewajiban.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ أَحَدِكُمْ، إِذَا أَحَدَثَ، حَتَّى يَتَوَضَّأَ" (روه مسلم) ²

Menurut keterangan hadits di atas. Alangkah sia-sia salat yang dikerjakan oleh seorang yang berhadad. Salatnya tidak akan diterima sehingga ia berwudhu. Oleh sebab

¹ Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Ansy'ats Al-Sujstani. *Sunan Abi Daud, jilid I, Bairut* : Al-Fikri, 1990.h. 119

² *Shahih Muslim, Kitab Tharah, Bab wajib wudhu untuk shalat no 2, Hadits 225*

itu sebelum seseorang melakukan salat ia harus bersuci dulu, untuk menghilangkan hadas atau najis yang melekat dibadan. Hadas adalah sesuatu yang cukup dibersihkan dengan berwudhu, sedangkan najis itu dengan mandi. Dalam berwudhu ada aturan-aturan yang mesti diperhatikan untuk mencapai kesempurnaan, oleh sebab seorang muslim tidak dibenarkan berwudhu asal-asalan.

Rasulullah saw. bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا لَمْ يَغْسِلْ عَقْبَيْهِ فَقَالَ "وَيْلٌ
لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ" (روه مسلم)³

Menurut hadits di atas sungguh begitu berat ancaman bagi orang yang melalaikan atau tidak menyempurnakan wudhu, yakni siksa neraka bagi pemilik tumit. Nauzubillahi minjalik.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di masyarakat setingkat SD yang berciri khas agama Islam. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam tentu saja mempunyai nilai dan pandangan tersendiri dimata masyarakat. Orang akan menganggap biasa jika anak tidak bisa baca tulisan arab ataupun hal-hal yang berhubungan ibadah jika ia sekolah di umum. Masalahnya akan lain jika sianak duduk di madrasah. Materi tentang wudhu hanya di ajarkan di kelas rendah saja dan tidak dibahas dikelas yang lebih tinggi. Dan saya beranggapan kesalahan anak didik dalam berwudhu karena dikelas rendah tidak ditekankan betul-betul tentang tata cara wudhu yang baik dan benar. Sehingga anak terlihat asal-asalan dalam berwudhu seperti;

³ *Shahih Muslim, Kitab Tharah, Bab 9 tentang kewajiban menyempurnakan membasuh dua kaki no 28, Hadits 242*

1. bercanda atau bergurau saat berwudhu.
2. Kurang melakukan hal-hal yang di sunatkan dalam berwudhu.
3. Salah dalam meletakkan niat.
4. Tidak sempurna dalam membasuh muka, tangan, kepala, telinga dan kaki.
5. Tidak lancar atau hafal do'a setelah berwudhu.

Di samping itu penyebab lain yang juga memberi andil siswa berwudhu asal-asalan adalah kegiatan pembelajaran yang kurang pariatif sehingga anak kurang antusias dan aktif mengikuti pembelajaran. Penggunaan strategi atau metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh pada keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kegiatan membimbing siswa dalam mempraktikan wudhu yang baik dan benar tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Disini guru dituntut professional, memahami kreker peserta didik, memiliki wawasaan yang luas, menggunakan strategi atau metode yang tepat. Jika sudah demikian ini berarti guru sudah melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

Peningkatan pemahaman yang diberikan guru kepada siswa adalah sebagai bantuan dan bekal mereka dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki sumber pegangan keagamaan. Melihat pondasi anak-anak usia sekolah dasar adalah masa yang sangat sensitif terhadap sifat dan sikap keperibadian anak. Maka pada usia ini anak perlu diarahkan dan dibiasakan berwudhu secara baik dan benar.

Sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Maka metode demonstrasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi wudhu. Metode demonstrasi ini adalah salah satu upaya dalam rangka mengatasi masalah yang di paparkan di atas. Karena dengan

metode demonstrasi diharapkan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih hidup menyenangkan mengingat usia peserta didik yang masih psikologisnya membutuhkan kegiatan menghibur.

Penanaman nilai-nilai dalam melaksanakan ibadah, praktik wudhu secara baik dan benar sudah semestinya diajarkan sejak dini pada anak. Agar nantinya tidak menjadi kesalahan yang berlarut-larut sampai tua. Jika di masa-masa sekolah dasar (kelas I), anak-anak tidak dibiasakan berwudhu yang baik dan benar, tentu mereka akan terbiasa berbuat kesalahan dan sulit untuk dirubah. Pepatah lama mengatakan “belajar diwaktu kecil bagai melukis diatas batu, belajar di waktu dewasa bagai melukis diata air”. Semua ini dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu agar anak dapat mempraktikan wudhu dengan baik dan benar demi kesempurnaan ibadah dalam mendekati diri kepada Allah.

Sehubungan dengan konsep diatas, penulis merasa perlu mengangkat masalah ini dengan judul “UPAYA PRAKTIK WUDHU SECARA BENAR MELALUI METODE DEMONTRESI BAGI SISWA KELAS I MI HIDAYATUL ULUM KECATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR ”

B. Idenfikasi Masalah

1. Rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa terlihat asal-asalan dalam berwudhu.

C. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan metode demonstrasi siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apakah dengan metode demonstrasi siswa dapat mempraktikkan wudhu secara benar?

D. Rencana Pemecahan

Rencana pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan Metode demonstrasi. Dengan Metode demonstrasi nantinya anak dirangsang berfikir untuk menyusun dan mendemonstrasikan gerakan-gerakan wudhu yang baik dan benar. Baik secara individu atau kelompok dengan menggunakan media gambar, kartu atau media lainnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan pada akhirnya anak diharapkan dapat praktik tentang tatacara berwudhu yang baik dan benar.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka rencana pemecahannya adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan dan mencontohkan/mendemonstrasikan gerakan wudhu
2. Guru sekali memperlihatkan alat bantu/media tentang tata cara wudhu.
3. Kemudian siswa disuruh mendemonstrasikan gerakan tata cara wudhu baik secara kelompok/individu.
4. dan selanjutnya satu persatu siswa disuruh mempraktikkan gerakan wudhu secara baik dan benar.

E. Tujuan Penelitian

1. Agar siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran materi tentang wudhu ?
2. Agar siswa dapat mempraktikkan wudhu secara benar ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari PTK ini antara lain :

1. Bagi siswa
 - a. Menumbuhkan percaya diri
 - b. Untuk melatih kecepatan, ketepatan dan rasa kebersamaan siswa dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran
 - d. Meningkatkan antusias siswa dalam melaksanakan wudhu
2. Bagi guru
 - a. Proses pembelajaran menjadi lebih variatif
 - b. Guru memperoleh data hasil pembelajaran siswa
 - c. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran metode demonstrasi
3. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermamfaat dalam rangka perbaikan dan mutu sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi metode demonstrasi yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan tentang gerakan wudhu
 - c. Sebagai bahan penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Berfikir

Sempurnanya wudhu adalah awal kesempurnaan ibadah seseorang, memang diterima atau tidaknya ibadah seseorang hanya Allah yang menentukan. Namun para ulama menyebutkan diantara tanda diterimanya ibadah seseorang dapat dilihat dari kehususan atau pun kesempurnaan seseorang dalam melaksanakan syarat dan rukunnya. Berwudhu yang baik dan benar itu sudah mesti diajarkan sejak usia dini. Namun jika melihat kondisi di lapangan hanya sebagian kecil siswa kelas I yang berwudhu secara benar.

Adapun rencana yang akan saya lakukan. Pertama guru menyusun RPP mata pelajaran Fiqih setelah menganalisis kompetensi dasar. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM. Kemudian menyiapkan alat bantu mengajar, seperti gambar tentang gerakan wudhu dan media pendukung lainnya yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan inti siswa disuruh mendengarkan dengan seksama penjelasan dan memperhatikan contoh gerakan tentang wudhu oleh guru. Kemudian guru menyuruh para siswa mengikuti/meniru gerakan wudhu yang ditunjukkan guru baik secara klasikal/kelompok beberapa kali. Kemudian guru menyuruh siswa agar mendemonstrasikan gerakan wudhu baik secara urut atau acak dengan sesekali memperlihatkan alat bantu/media tentang gerakan wudhu. Apabila ada kesalahan siswa dalam mencontohkannya maka diperbaiki oleh guru, dan disuruh untuk mengulang-ulangnya. Selanjutnya satu persatu siswa disuruh mempraktikannya.

Adapun kondisi akhir siswa kelas I MI Hidayatul Ulum sebelum penelitian ini hanya 40 % siswa yang dapat mempraktikkan wudhu secara benar.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir sebagaimana di uraikan di atas maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan di terapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan paran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Dengan di terapkannya metode demonstrasi siswa dapat memprektik wudhu secara benar